

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ibarat membangun sebuah bangunan tentu saja diperlukan sebuah pondasi yang kokoh dan kuat. Amal-amal perbuatan itu bagaikan bangunan sedangkan pondasinya adalah iman.<sup>1</sup> Jika keimanan seseorang sudah terhujam dalam hati dan diperlihatkan dengan amalan dalam kehidupan sehari-hari tentunya akan mendekatkan seseorang kepada penciptanya.

Namun, dengan berbagai pengaruh dari kemajuan zaman yang kian pesat ini membuat banyaknya iman yang terkikis dalam hati seseorang, kecuali bagi orang yang berakal dan berilmu. Mereka akan memperhatikan bagaimana upaya untuk membangun pondasi yang kuat serta membangun bangunan yang kokoh di atasnya. Dari berbagai upaya tersebut, lahirlah berbagai macam cara yang salah satunya adalah dengan pendekatan tasawuf. Banyak cara yang bisa dilakukan, baik melalui kecintaan kepada Allah (mahabbah), ibadah mahdhah (shalat, puasa, zakat, haji) dan ibadah ghairu mahdhah, seperti zuhud, khalwat, zauq, tafakur, dan seterusnya.

Pada dasarnya, manusia sudah diberi potensi dalam dirinya untuk berpikir dan menggunakan akalunya sebagai perantara mendekatkan diri kepada Tuhan. Penggunaan akal tersebut diantaranya adalah untuk berpikir, mengamati,

---

<sup>1</sup> Muhammad Abdul Athi Buhairi, *Masalah Ada Bukan Akhir Dunia* (Bandung: Mizan, 2015), 603.

menganalisis dan merenungi semua makhluk yang ada di bumi maupun di langit. Perenungan secara mendalam ini di sebut dengan tafakur.

Tafakur adalah amalan hati yang sangat agung dan mulia, karena memiliki faedah dan keutamaan yang besar. Tafakur juga merupakan sarana untuk mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.. Imam Ibnu Al-Jauzi dalam mukaddimah bukunya *Shaid al-Khathir* berkata: “*Aku melihat diriku bahwa setiap kali aku membuka mata hati tafakkur, diperlihatkan kepadanya keajaiban-keajaiban alam gaib yang sebelumnya tak pernah terduga, sehingga mengalirlah kepadanya lautan pemahaman yang dan tak boleh terlewatkan.*”<sup>2</sup>

Menurut Al-Ghazali, tafakur adalah integrasi menyeluruh antara komponen- komponennya yang meliputi hati, akal, dan nafs. Menurutnya tafakur dibagi menjadi lima tingkatan yaitu: *Tadzakur* (upaya menghadirkan dua pengetahuan di dalam hati); *Tafakkur* (proses mencari pengetahuan baru); hasil pengetahuan yang dicari dan bersinarnya hati dengannya; Berubahnya keadaan hati disebabkan hasilnya cahaya ma'rifat; Pelayanan anggota badan bagi hati menurut keadaan baru baginya.<sup>3</sup>

Untuk mendapatkan pengetahuan tersebut diperlukan tafakur yang dengannya sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan. Tafakur berperan membantu manusia untuk melihat, menemukan dan membaca sesuatu yang tersurat melalui alam ini, dirinya sendiri tidak hanya melalui mata kepala, tetapi

---

<sup>2</sup> Lalu Heri Afrizal, *Ibadah Hati* (Jakarta: PT. Karya Kita, 2008).

<sup>3</sup> Mulyadi Batubara, “Konsep Tafakkur Sufistik Menurut Imam Al-Ghazali,” *Skripsi Di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2010, 100.

juga dengan mata batin yang akan mengetahui makna yang tersirat dari semua ciptaan tersebut.

Untuk sampai kepada ma'rifatullah, diperlukan kesempurnaan hati yang hanya bisa diperoleh melalui kesepaduan antara zikir dan pikir manusia.<sup>4</sup> Dari kesepaduan tersebut menjadi langkah awal untuk membuka jalan lebih dekat kepada Allah.

Adapun tokoh lain yang membahas tentang tafakur adalah Malik Badri, tidak hanya melihat dari sisi tasawufnya tetapi beliau juga melihat tafakur dari sisi Psikologi Islam. Malik Badri merupakan seorang tokoh Psikologi Islam, yang gencar mendukung perkembangan Psikologi perspektif Islam. Dalam setiap terapi dan pendapatnya, beliau mengambil nilai-nilai atau ajaran sufistik yang dikemukakan oleh al-Ghazali, Ibnu Qayyim al-Jauzi, dan lain sebagainya. Dalam sebuah penelitian, melalui tafakur seseorang bisa mendapat keuntungan untuk (kesehatan) jiwa dan raganya seperti halnya orang-orang yang melakukan *Meditasi Transcendental*.

Dari hal ini, penulis menjadi tertarik dengan apa yang ditulis oleh Malik Badri. Bagaimana pandangan Malik Badri terhadap tafakur sebagai metode yang digunakan untuk meningkatkan keimanan seseorang di zaman modern seperti sekarang ini. Mengingat tafakur adalah pangkal dari segala kebaikan dan mengantarkan manusia kepada rasa syukur kepada Allah Swt.. Sehingga penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan menganalisis pemikiran Malik Badri dalam

---

<sup>4</sup> Sa'id bin Muhammad Daib Hawwa, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, Cet. ke-14 (Jakarta: Robbani Press, 2013), 125.

skripsi yang berjudul **“KONSEP TAFAKUR SEBAGAI METODE MENINGKATKAN KEIMANAN (Studi Analisis Pemikiran Malik Badri)”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Malik Badri tentang tafakur?
2. Bagaimana konsep tafakur sebagai metode dalam meningkatkan keimanan menurut Malik Badri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tafakur dari sudut pandang Malik Badri
2. Memperoleh informasi mengenai konsep tafakur sebagai metode meningkatkan keimanan menurut Malik Badri

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Kegunaan akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan mengembangkan pengetahuan khususnya di bidang pengkajian tasawuf. Dalam tema tafakur ini, diharapkan bisa memperkaya dan memperdalam akademisi dalam berpikir dan mengambil sudut pandang dalam hal apapun.

## 2. Kegunaan praktis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa Tasawuf Psikoterapi khususnya dalam berpikir, berdzikir, dan beribadah kepada Allah swt. agar semakin dekat dan lekat menuju kebahagiaan sejati dengan meningkatkan keimanan kepada-Nya.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk umum agar lebih bisa memanfaatkan apa yang ada di alam semesta dan *mentadabburi* ciptaan Allah sebagai manifestasi Tuhan, sehingga taqwa menjadi bekal di akhirat nanti dan kehidupan di bumi menjadi damai tanpa keserakahan dan keegoisan hawa nafsu.

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan masih ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa skripsi atau karya ilmiah yang menjadi rujukan, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Miftahur Rohmah, yang berjudul *“Implementasi Tafakur dalam Pengembangan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Terpadu Ma’arif Muntilan di Tinjau dari Perspektif Psikologi Islam”*.<sup>5</sup> Skripsi ini membahas tentang

---

<sup>5</sup> Miftahur Rohmah, “Implementasi Tafakur Dalam Pengembangan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP Terpadu Ma’arif Muntilan Ditinjau Dari Perspektif Islam” (Skripsi Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

implementasi tafakur dalam pengembangan akhlakul karimah peserta didik di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan, dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan psikologi Islam.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mulyadi Batubara, dengan judul "*Konsep Tafakkur Sufistik Menurut Imam Al-Ghazali*".<sup>6</sup> Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis isi dari beberapa buku karangan Imam Al-Ghazali mengenai pandangannya tentang Tafakkur, bahwa tafakur adalah integrasi menyeluruh antara dimensi hati, aql, nafs dan ruh. Dari tafakur ini akan menghadirkan ma'rifat dalam hati seseorang jika keseluruhan dimensi yang ada pada diri manusia telah tersucikan.
3. Skripsi yang ditulis oleh Mochamad Aksan Tudhonni, dengan judul "*Tafakur Dalam Tasawuf (Kajian di Pondok Kyai Kanjeng Sewu Desa Tanggul Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo)*".<sup>7</sup> Skripsi tersebut adalah hasil dari penelitian lapangan di Pondok Kyai Kanjeng Sewu tentang bagaimana pemahaman tafakur serta tujuan dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan hasil bahwa tafakur yang diajarkan di pondok tersebut bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, juga memperbaiki akhlak dengan tata cara pelaksanaan yang bebas.

---

<sup>6</sup> Batubara, "Konsep Tafakkur Sufistik Menurut Imam Al-Ghazali."

<sup>7</sup> Mochamad Aksan Tudhonni, "Tafakur Dalam Tasawuf," *Diglib.uinsby.ac.id* (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012).

Sementara pemahaman tentang tafakur sudah mengarah pada usaha mendekatkan diri kepada Allah dengan kualitas pemahaman yang berbeda sesuai dengan tingkat pengalaman dan pencariannya masing-masing.

4. Jurnal yang ditulis oleh Nancy Indah Mawarni, Yeniar Indriyana dan Achmad M. Masykur, dengan judul "*Dinamika Psikologis Tafakur Pada Anggota Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah, Mranggen, Demak*".<sup>8</sup> Jurnal tersebut berisi tentang tafakur yang digunakan sebagai perenungan secara reflektif maupun kontemplatif tentang segala hal yang menimbulkan maupun memperkuat keimanan kepada Tuhan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah anggota *thariqah Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah* dengan focus penelitian yakni dinamika atau pengalaman, serta apapun yang dikerjakan dan dirasakan oleh anggota selama bertafakur.
5. Jurnal yang ditulis oleh Andriyani, dengan judul "*Efektivitas Muhasabah dan Tafakur Alam Terhadap Penurunan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir*".<sup>9</sup> Jurnal ini berisi penelitian tentang penurunan tingkat stress di kalangan mahasiswa tingkat akhir dengan

---

<sup>8</sup> Nancy Indah Mawarni, Yeniar Indriyana, and Achmad M. Masykur, "Dinamika Psikologis Tafakur Pada Anggota Thariqoh Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah Di Pondok Pesantren Futuhiyyah, Mranggen, Demak," *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* 3, no. 2 (2006): 49–68.

<sup>9</sup> Andriyani, "Efektivitas Muhasabah Dan Tafakur Alam Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir," *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta* 3, no. 2 (2017).

menggunakan muhasabah dan tafakur alam, penelitian menggunakan desain studi quasi eksperimental, dengan hasil perbedaan tingkat stress sebelum dan sesudah diberi muhasabah dan tafakur.

Untuk membedakan penelitian yang sudah ada dan yang akan dilakukan, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang dahulu dan membandingkan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dari kebanyakan penelitian yang telah penulis temukan belum ada yang membahas atau meneliti tentang pemikiran Malik Badri tentang tafakur sebagai metode meningkatkan keimanan. Rata-rata penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif (studi lapangan) dan metode kuantitatif serta penelitian tafakur dengan mengambil perspektif dari tokoh lain seperti Imam Al-Ghazali. Jadi, penulis mengambil kesimpulan untuk melanjutkan penelitian tersebut.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Iman merupakan kepercayaan yang bertempat dalam hati dan memerlukan adanya bukti berupa amal shalih.<sup>10</sup> Sementara tafakur adalah proses perenungan secara mendalam yang melibatkan aspek kognitif, perasaan dan pikiran yang menghasilkan dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>11</sup>

Tafakur dilihat dari sudut pandang psikologi modern dan perspektif Islam menurut Malik Badri lebih dekat kepada psikologi kognitif. Perwujudan tafakur memiliki dan melalui 3 fase yang saling terkait, yakni:

---

<sup>10</sup> Syaikhul Islam Taqiyudin Ahmad bin Taimiyah Al Hurani, *Kumpulan Fatwa Ibnu Taimiyah*, Jil.6 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), 77.

<sup>11</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin: Awas Dan Mawas Diri, Tafakur, Mati Dan Kejadian Sesudahnya*, trans. Purwanto, Jil. 12 (Bandung: Penerbit Marja, 2014), 96.



1. Pengetahuan empiris
2. Pengungkapan rasa kekaguman
3. Kekhusyukan

Setelah melalui ketiga tahapan tersebut barulah seseorang yang bertafakur bisa mendapatkan kedekatan dengan Allah melalui apa yang dilihat (*syuhud*).



## G. Metode Penelitian

### a. Pendekatan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti maka jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis proses dari proses berpikir secara induktif terkait dengan dinamika hubungan antarfenomena yang sedang diteliti, dan selalu menggunakan logika ilmiah. Hasil dari penelitian kualitatif ini tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistic, maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang dikaitkan dengan aspek kualitas, nilai ataupun makna yang berada dibalik fakta. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang membentuk pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif.<sup>12</sup>

### b. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara tergantung dari apa yang kita perlukan dalam penelitian tersebut. Jika dilihat dari permasalahan penelitian ini, pengumpulan data dilihat dari sumber datanya. Maka pengumpulan data dapat menggunakan:

---

<sup>12</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 82.

## 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang memberikan data kepada pengumpul data.<sup>13</sup> Dalam hal ini, penulis menjadikan buku karya Malik Badri "*Tafakur Perspektif Psikologi Islam*" sebagai sumber primer. Selain itu juga ada buku karya Malik Badri berjudul "*Dilema Psikolog Muslim*" dan beberapa jurnal yang ditulis oleh Beliau sebagai acuan dalam penulisan skripsi penulis.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting, sumber data primer, dan sekunder serta dokumentasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber yang masih berkaitan dengan topik bahasan, seperti buku-buku karya Imam Al-Ghazali; *Tafakur dibalik Penciptaan Manusia*, *Ihya' Ulum Ad-Din*, dan buku-buku lain diantaranya; *Aqidah Islam* karya Sayyed Sabiq, *Dia Dimana-mana* karya M. Quraisy Syihab.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara:

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015).

### 1. Sudi Kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan merupakan cara pengambilan data dengan menganalisa buku-buku karangan Malik Badri dan buku-buku yang berkaitan dengan tema terkait. Kemudian data-data tersebut diolah mana yang sesuai dengan maksud penelitian, mana yang dirasa kurang sesuai dengan maksud penelitian, dan mana yang tidak sesuai dengan maksud penelitian. Setelah diolah sedemikian rupa, selanjutnya dimasukkan ke dalam tema penelitian yang bersangkutan.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari sumber-sumber peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi ini bisa berupa tulisan, gambar, dan lain sebagainya.

### d. Teknik Analisa Data (*Content Analysis*)

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif disini adalah uraian dengan kata-kata yang diatur, diorganisasikan, diurutkan, diklasifikasi dan dikategorikan dari data-data yang didasarkan pada literatur kepustakaan.

## H. Sistematika Penulisan

Berikut adalah gambaran umum yang akan dibahas dalam skripsi ini :

## BAB I PENDAHULUAN

Bab satu merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang tersusun sebagai berikut: a. Latar Belakang, b. Rumusan Masalah, c. Tujuan Penelitian, d. Kegunaan Penelitian, e. Tinjauan Pustaka, f. Kerangka Pemikiran, g. Metode Penelitian, h. Sistematika Penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan tentang teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni: A. Tafakur (1. Tafakur secara Umum, 2. Tafakur dalam Konsep Tasawuf, 3. Tafakur di Zaman Modern), B. Keimanan (1. Pengertian Iman, 2. Iman sebagai Landasan Bertauhid, 3. Keadaan Orang Beriman), C. Tafakur sebagai Metode Terapi

## BAB III PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai data-data yang diperlukan oleh penulis meliputi: A. Biografi (1. Latar Belakang Kehidupan, 2. Corak Pemikiran), B. Pandangan Malik Badri tentang Konsep Tafakur sebagai Metode Meningkatkan Keimanan ( 1. Tafakur Pandangan Malik Badri, 2. Tafakur sebagai Metode Meningkatkan Keimanan).

## BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti